

**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PEMANFAATAN SISA BAHAN PADA
PT. DELTA PASIFIC INDOTUNA**

Oleh:
Salomo Rocky Ticoalu¹
Sherly Pinatik²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email :¹ Ruland.ticoalu@gmail.com
² sherlee79@gmail.com

ABSTRAK

Perdagangan dunia yang terjadi pada saat ini mendorong terciptanya suatu persaingan global dalam berbagai bidang usaha. Permasalahan yang timbul sangat beragam, termasuk didalamnya dalam proses produksi. Masalah sisa bahan adalah masalah yang tidak dapat dihindari dari suatu proses produksi, dengan adanya sisa bahan perusahaan dapat mencari keuntungan lewat pembuatan kembali sisa bahan. Tujuan penelitian pada PT. Delta Pasific Indotuna adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemanfaatan sisa bahan. Dalam proses produksi setiap hari perusahaan tidak luput dari sisa bahan. Sisa bahan dari produk ini berupa daging dan tulang ikan yang digunakan sebagai produk utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sisa bahan dalam proses produksi yang diolah kembali, dapat dijadikan pendapatan perusahaan untuk sisa bahan dan dapat mengurangi harga pokok bahan baku. Sebaiknya perusahaan dalam pencatatannya menyajikan dengan rinci data taksiran biaya produksi untuk mengolah sisa bahan agar lebih mudah dan akurat dalam menghitung harga pokok untuk sisa bahan yang diproses lebih lanjut.

Kata kunci: *perlakuan akuntansi, pemanfaatan sisa bahan.*

ABSTRACT

World trade is happening at this time to encourage the creation of a global competition in various fields of business. The problems that arise are very diverse, including in the production process. The problem remaining ingredients is an unavoidable problem of a production process, with the remaining ingredients companies can make a profit through the manufacture of back rest of the ingredients. The purpose of research at PT. Delta Pacific Indotuna is to know how the accounting treatment of residual material utilization. In the production process of each day the company does not escape from the rest of the ingredients. Rest of the ingredients of these products such as meat and fish bones are used as the main product. The method used in this research is descriptive method. The research proves that the rest of the ingredients in the production process are recycled, can be used as the company's revenue for the rest of the ingredients and can reduce the cost of raw materials. The results of the analysis, the authors suggest that companies in the recording, the company must present in detail the data estimated production costs for processing the rest of the ingredients to make it more convenient and accurate in calculating the cost to the rest of the material processed further.

Keywords: *accounting treatment, utilization of residual materials.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan dunia yang terjadi pada saat ini mendorong terciptanya suatu persaingan global dalam berbagai bidang usaha. Kemampuan pasar untuk berkembang dan mempertahankan eksistensinya persaingan usaha ditentukan dengan keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan untuk meningkatkan kekayaan bersih para pemegang saham. Tujuan lain perusahaan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik, aman dan sejahtera bagi semua karyawan perusahaan dengan memberikan gaji yang layak dan kesejahteraan yang terbaik dari yang baik sehingga perusahaan menghasilkan produk (barang dan jasa) yang mengungguli para pesaing dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan konsumen, yang pada gilirannya perusahaan meningkatkan pangsa pasar.

Perusahaan yang menghasilkan suatu produk dalam proses produksinya memerlukan informasi mengenai berapa besar jumlah biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk-produk tersebut dan sekaligus diharapkan dapat menghitung dan menentukan harga pokok penjualan yang tepat dan produk yang dihasilkan. Salah satu hal yang mempengaruhi konsumen adalah penetapan harga jual produk, dimana berlaku prinsip ekonomi bahwa dengan pengorbanan tertentu mendapatkan hasil yang maksimum. Harga jual merupakan tingkat atau besarnya harga produk yang ditawarkan kepada konsumen. Nilai penjualan atau pendapatan ditentukan oleh dua faktor yaitu volume penjualan atau pendapatan dan harga jual barang dan jasa.

Perusahaan manufaktur seringkali terdapat pembagian produk yaitu produk utama dan produk sampingan. Produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan menjadi tujuan utama (*prime product*), sedangkan produk yang tidak terelakkan untuk dihasilkan dan tidak menjadi tujuan utama perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua macam : (1) produk yang tidak mempunyai nilai ekonomis, sehingga tidak dapat dijual. Produk ini dikenal dengan istilah limbah produksi (*waste*); (2) produk yang mempunyai nilai ekonomis berapapun besarnya; apakah akan menjadi bahan baku produk lain, atau di jual langsung ke pasaran. Produk ini dapat dikategorikan produk samping (*by product*). Terkadang pula suatu proses produksi menghasilkan lebih dari satu kali proses produksi dengan biaya produksi yang sama, maka produk utama ini disebut produk bersama; sedangkan jika hanya menggunakan fasilitas yang sama, namun dengan bahan baku yang berbeda untuk menghasilkan berbagai jenis produk utama, maka produk ini disebut produk sekutu (*co-product*).

PT. Delta Pasific Indotuna adalah perusahaan yang bergerak dibidang Industri pengalengan ikan tuna untuk di *export* ke luar negeri. Perusahaan ini terletak di Jln. Veteran Girian Bawah. Industri ikan kaleng merupakan kegiatan pusat yang dilakukan perusahaan ini, sehingga melalui proses itulah dapat dihasilkan produk utama yaitu ikan kaleng. Di dalam proses produksi, tidak semua bahan baku dapat menjadi bagian produk jadi. Ketika proses pembersihan dan pemotongan bahan baku dilakukan, ada bahan baku yang tidak digunakan. Bahan baku yang tidak lagi digunakan dalam proses produksi disebut sisa bahan. Sisa bahan dalam PT. Delta Pasific Indotuna adalah berupa tulang dan daging ikan, kemudian diolah kembali oleh perusahaan untuk memberikan keuntungan dan tambahan pendapatan setiap tahun bagi perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemanfaatan sisa bahan PT. Delta Indotuna.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Harahap (2012:5), mendefinisikan akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Henry (2012:7) menyatakan akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi yang memiliki kepentingan terhadap hasil kerja kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Tipe Akuntansi

Mulyadi (2007:2), menyatakan akuntansi dapat dibagi menjadi dua tipe : akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi kebutuhan manajemen puncak dan pihak luar perusahaan, sedangkan akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi keperluan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi.

Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:1) menjelaskan definisi akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Krismiaji (2011:15) mendefinisikan cabang dari ilmu akuntansi yang khusus diselenggarakan untuk menghasilkan berbagai informasi yang akan dikonsumsi oleh pihak intern (manajemen), guna melaksanakan berbagai fungsi manajemen, mulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengarahan dan motivasi karyawan, fungsi koordinasi, fungsi pengendalian dan pengawasan, fungsi penilaian kinerja dan fungsi pembuatan keputusan.

Akuntansi Biaya

Mursyidi (2010:10) menjelaskan akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya produksi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Pengertian ini memberikan panduan, yaitu bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang mempunyai objek biaya, dan akuntansi manajemen. Widilestariningtyas, Anggadini dan Firdaus (2012:10), mendefinisikan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, biaya pembuatan dan penjualan produk jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu: penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.

Tujuan Akuntansi Biaya

Dunia dan Wasillah (2012:4), mendefinisikan informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produk, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*Cost Pools*), produk-produk dan jasa-jasa.
2. Perencanaan Biaya
Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa yang akan datang.
3. Pengendalian Biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan dan memperoleh laba dari berbagai produk.
4. Dasar untuk Pengambilan Keputusan yang Khusus
Akuntansi biaya membrikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan (*revenue*) dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen.

Manfaat Akuntansi Biaya

Witjaksono (2006) menjelaskan manfaat akuntansi biaya, antara lain :

1. menimbulkan sifat sadar akan biaya (*cost awareness*).
2. Sebagai tolak ukur pengelolaan biaya sehingga mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan.
3. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
4. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggung-jawab.

Akuntansi Sisa Bahan

Mursyidi (2010:111) menjelaskan sisa bahan terjadi akibat adanya (1) suatu proses yang mengakibatkan terjadinya lempengan bahan yang tidak dipergunakan sebagai bahan baku produk utama. (2). Bahan yang rusak yang tidak dapat dikembalikan kepada *supplier* dan, (3). Bahan rusak yang diakibatkan oleh kesalahan pekerja atau kerusakan mesin. Hongren, Foster (2008:261) menyatakan produk sisa/sisa bahan adalah material yang ditinggalkan saat membuat suatu produk, sisa nilai jual yang rendah dibandingkan dengan nilai penjualan produk. Tidak ada perbedaan antara produk sisa normal dan abnormal karena tidak ada biaya yang terkait dengan produk sisa. Berikut adalah dua aspek dari akuntansi untuk produk sisa :

1. Perencanaan dan pengendalian, termasuk pelacakan secara fisik.
2. Penentuan biaya persediaan, termasuk kapan dan bagaimana hal itu mempengaruhi laba operasi.

Penelitian Terdahulu

Bawiling (2014) penelitian berjudul: Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi atas produk sampingan pada UD.Sinar Sakti. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi untuk produk sampingan tahun 2013 menambah keuntungan perusahaan. Mangerongkonda (2014) penelitian berjudul: Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV.Maloso Jaya Tomohon. Hasil penelitian ini menyimpulkan Sisa bahan diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dipakai dan harga pokok bahan belum mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan terhadap produk sisa bahan yang ada pada PT.Delta Pasific Indotuna.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Delta Pasific Indotuna yang beralamat di Jl.Veteran Girian Bawah. Lingkungan IV Bitung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September tahun 2014.

Prosedur Penelitian

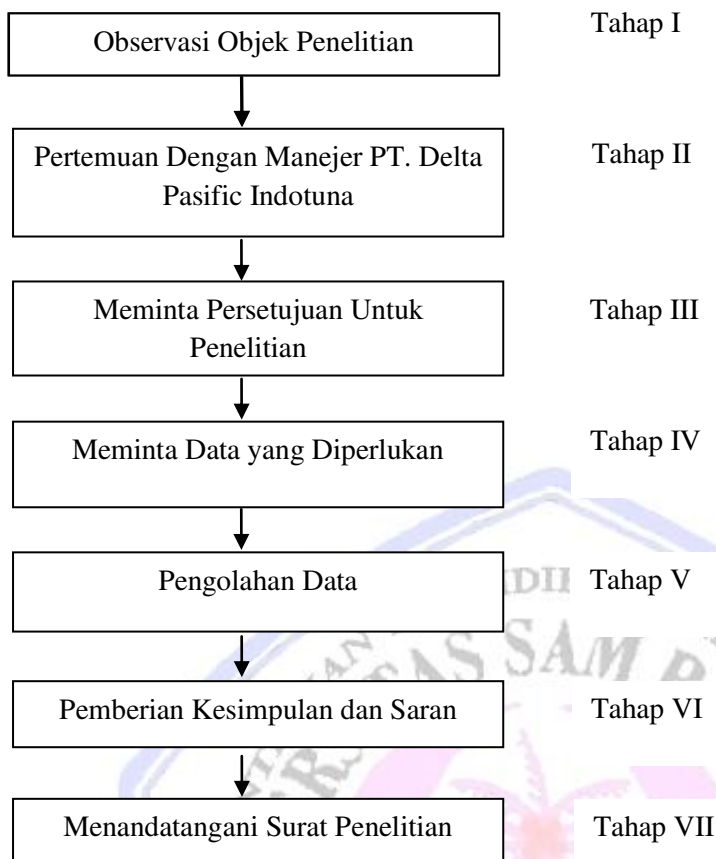
Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pengamatan pada PT. Delta Pasific Indotuna untuk menentukan apakah perusahaan tersebut sesuai menjadi objek penelitian. Dan melihat masalah apa yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga dapat dijadikan objek penelitian.
2. Setelah mengetahui PT. Delta Pasific Indotuna sesuai untuk dijadikan objek penelitian, maka peneliti mengajukan permohonan untuk bertemu dengan pihak Manajer.
3. Kepada manajer PT. Delta Pasific Indotuna, peneliti mengajukan permohonan untuk menjadikan PT. Delta Pasific Indotuna sebagai objek penelitian.
4. Setelah manajer menyetujui permohonan untuk dijadikan sebagai objek penelitian, penulis mengajukan permohonan data-data yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melengkapi penelitian ini maka penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan
Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian.
2. Studi Pustaka
Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literature dan referensi lainnya, termasuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti, sehingga memperoleh landasan teori yang dapat mendukung analisis yang dilakukan.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian
Sumber Kajian Teori

Metode Pengumpulan Data

Dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan pembahasan. Dalam metode pengumpulan data, peneliti harus menentukan terlebih dahulu jenis data, sumber data, dan teknik apa yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut.

Jenis Data

Secara umum data diartikan sebagai suatu fakta yang digunakan lewat angka, dan tulisan yang merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini digunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai gambaran umum berupa sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan uraian proses produksi dari PT. Delta Pasific Indotuna.
2. Data Kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan table. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni data biaya produksi serta data penjualan dari PT. Delta Pasific Indotuna.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer
Kuncoro (2009:148), menyatakan data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
2. Data Sekunder

Kuncoro (2009:148), mendefinisikan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Metode Analisis

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dimana data yang dikumpulkan disusun, diinterpretasikan, dan dianalisa dan dianalisa sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini metode akan diterapkan untuk menguraikan atau menggambarkan perlakuan akuntansi terhadap pemanfaatan sisa bahan pada PT. Delta Pasific Indotuna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Delta Pasific Indotuna adalah perusahaan yang didirikan atas izin investasi yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No.178/PMDN/2005 pada tanggal 15 Desember 2005. PT. Delta Pasific Indotuna adalah perusahaan modalnya tergolong sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM), dimana pemilik modal atau sahamnya adalah warga Negara Indonesia yang berdomisili di Surabaya, Jawa Timur. Persetujuan penanaman modal sudah mengalami perubahan satu kali mengenai bidang usaha yaitu penambahan industry pengolahan wadah dari logam (yang sudah diusulkan sejak dari awal) yang di tuangkan dalam surat persetujuan perubahan PMDN No.76/111/PMDM/2006 tertanggal 23 Juli 2006. Pembangunan pabrik PT. Delta Pasific Indotuna, dimulai sejak pertengahan akhir Januari 2006, yaitu sejak diperolehnya Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dari dinas kota, kota Bitung atas nama Walikota Bitung NO.II/IIB tahun 2006 pada tanggal 24 Januari 2006. IMB tersebut diperoleh setelah PT. Delta Pasific Indotuna sebelumnya mendapatkan persetujuan dari masyarakat sekitar lokasi pendirian pabrik yang di ketahui oleh Lurah Girian Bawah yang disertai oleh Camat Bitung Barat, PT. Delta Pasific Indotuna juga memiliki izin UU gangguan/HO NO.503.1/EKON/II/02, dan diterbitkan oleh Sekretariat Daerah Kota Bitung atas nama Walikota Bitung. Pembangunan pabrik dengan segala fasilitasnya membutuhkan waktu sekitar sebelas bulan, sehingga pada awal Desember 2006 trial production (uji coba produksi sudah mulai dilakukan). Komersial production di mulai sejak Januari 2007 4PCL. *Fullcontainer loaded* (4 kali 1700 karton 48 kaleng perkarton atau sama dengan 4 kali 81.600 pcs kaleng dengan ukuran berat bersih/Net weight 185 gram) dengan Negara tujuan ekspor Damman, Jeddah, Saudi Arabia. Sejak didirikan perusahaan tersebut telah memiliki 4 unit produksi (*plant*) yaitu : unit pengalengan ikan (*cannery*) kapasitas 50 kn bahan baku ikan/hari pabrik teoung ikang (*rendering plant*). Untuk pabrik es (*ice plant*) dan unit pabrik kaleng (*can making*) dengan kapasitas 25 MT bahan baku ikan, 10 MT es balok, 25 kg/balok dan 7,5 MT bahan baku (*Tinplate TFS*).

Pada bulan Juli 2007 (enam bulan beroperasi) kapasitas produksi perhari yang telah dicapai, masing-masing sebesar 15 MT untuk unit pabrik es serta 3.5 MT untuk pabrik kaleng. Produk utama di hasilkan oleh PT. Delta Pasific Indotuna adalah tuna dalam kaleng dan *Frozen Precooked*, Tuna loins untuk dipasarkan di luar negeri (*Ekspor oriented*). Ikan kaleng yang dihasilkan dibedakan atas jenis Cakalang (Skipjack), dan Tuna (Yellowfin) dengan menggunakan kemasan kaleng yang berukuran 307x111, *vegetable oil*/minyak ledele, minyak biji bunga matahari atau minyak kanola serta model pengepakannya berbentuk (*sopllidd, chunk dan flakes*). *Frozen precooked* tuna loins di kemas dengan *vacuum pack* dengan berat 5 kg/pack. Tepung ikan yang merupakan produk sampingan sebagai hasil dari pengolahan limbah pengalengan dipasarkan di dalam negeri, es balok yang diproduksi di samping untuk di pakai sendiri, juga dijual kepada kapal ikan-ikan dan perusahaan lainnya, sedangkan kaleng di produksi hanya untuk di gunakan sendiri. Pangsa pasar utama ikan kaleng adalah Negara-negara di timur tengah (*middle east*) seperti Saudi Arabia (KSA), Republic of Yemen (Yaman), Yordania, Syria, Kuwait, dan lain-lain. Sedangkan Frozen Precooked Tuna loins ke Yaman dan Meksiko. Untuk dipasarkan ke Afrika Serikat dan Eropa, masih dalam tahap pengurusan perizinan. Meskipun per tanggal 30 Mei 2007 PT. Delta Pasific Indotuna mendapatkan sertifikat registrasi dari USA-FDA (*United State of Amerika food and Drug Administration*) dengan no.15099 PT. Delta Pasific Indotuna di resmikan oleh menteri perdagangan dan perindustrian Ibu Maria Elka Pangestu pada tanggal 31 Desember 2007.

Keadaan dan Letak Geografis Perusahaan

PT. Delta Pasific Indotuna ini mempunyai lokasi yang sangat strategis dimana lokasinya disamping laut serta di dekat jalan raya, PT. Delta Pasific Indotuna yang terletak di jalan Veteran lingkungan IV Kelurahan Girian Bawah Kecamatan Girian Bitung 95542. Lokasi perusahaan \pm 250 m dari jalan raya dengan fasilitas jalan di paving, kondisi yang demikian tersebut dapat menunjang kebersihan dan proses produksi khususnya transportasi dalam mendatangkan bahan baku dan mengirim hasil produk.

Hasil Penelitian

PT. Delta Pasific Indotuna merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pengalangan ikan dan pasarnya adalah negara-negara di timur tengah (*middle east*) seperti Saudi Arabia (KSA), Republic of Yemen (Yaman), Yordania, Syria, Kuwait, dan lain-lain. Sedangkan Frozen Precooked Tuna loins ke Yaman dan Meksiko. Dan untuk penelitian kali ini penulis hanya memfokuskan pada produk ikan kaleng Canned Tuna 100 gr dan Canned Tuna 185 gr.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku bulan September 2013 Canned Tuna 100 gr/kaleng, Untuk 500.000 Kaleng.

Bahan	Kuantitas	Harga Per Satuan	Jumlah
Ikan	16.000 kg	Rp. 15.000/kg	Rp. 240.000.000
Minyak Ledele	160 liter	Rp. 25.000/liter	Rp. 4.000.000
Minyak Kanola	120 botol	Rp. 90.000/botol	Rp. 10.800.000
Total			Rp. 254.800.000

Sumber : PT. Delta Pasific Indotuna

Tabel 1. menunjukkan bahwa dalam memproduksi 500.000 kaleng setiap bulan, maka perusahaan PT. Delta Pasific Indotuna membutuhkan biaya sebesar Rp. 254.800.000 untuk memproduksi Canned Tuna 100gr/kaleng

Tabel 2. Biaya Bahan Baku bulan September 2013 Canned Tuna 185 gr/kaleng, Untuk 500.000 kaleng.

Bahan	Kuantitas	Harga Per Satuan	Jumlah
Ikan	16.000 kg	Rp. 15.000/kg	Rp. 240.000.000
Minyak Ledele	200 liter	Rp. 25.000/liter	Rp. 5.000.000
Minyak Kanola	160 botol	Rp. 90.000/botol	Rp. 14.400.000
Total			Rp. 259.400.000

Sumber : PT. Delta Pasific Indotuna

Tabel 2. menunjukkan bahwa dalam memproduksi 500.000 unit kaleng tuna Canned Tuna 185 gr setiap bulan, maka perusahaan PT. Delta Pasific Indotuna mengeluarkan biaya bahan baku sebesar Rp. 259.400.000.- Jadi untuk keseluruhan biaya bahan baku untuk memproduksi 1.000.000 ikan kaleng (Rp. 254.800.000 + Rp. 259.400.000.-) selama bulan September 2013 adalah sebesar Rp. 514.200.000.-

Pembahasan

Penyebab timbulnya sisa bahan karena sebagian bahan baku tidak menjadi produk jadi yang dihasilkan. Bahan baku yang tidak lagi digunakan dalam proses produksi disebut sisa bahan. Sisa bahan dalam proses produksi pada PT. Delta Pasific Indotuna ini berupa daging yang berwarna hitam kecoklatan dan tulang dari sisa ikan Tuna yang digunakan sebagai produk utama dan kemudian dijadikan produk sampingan seperti makanan ternak. Selama 1 tahun perusahaan menghasilkan sisa bahan yaitu berupa tulang dan daging ikan dari produk utama, kemudian diolah dan dijual sebagai produk sampingan maka perusahaan mendapatkan hasil dari sisa bahan. Dan jika di hitung per bulan untuk pendapatan sisa bahan dari perusahaan tersebut maka, dari penjualan sisa bahan tersebut perusahaan akan mendapatkan keuntungan, yang dapat mengurangi biaya bahan baku. Penelitian ini hampir sama dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawiling dan Mangerokonda (2014) tentang perlakuan akuntansi terhadap sisa bahan/produk sampingan, tetapi memiliki perbedaan objek yang dipakai, Bawiling (2014) melakukan penelitian ditempat industri kayu, sedangkan pada Mangerokonda (2014) melakukan penelitian di tempat pembuatan rumah kayu, dan peneliti melakukan penelitian di perusahaan ikan kaleng.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Sisa bahan yang terjadi dalam proses produksi pada PT.Delta Pasific Indotuna disebabkan adanya pembersihan bahan baku yang dipakai untuk proses produksi, dalam hal ini berupa daging dan tulang ikan yang merupakan hasil dari pembersihan/loining ikan yang akan dipakai dalam pembuatan ikan kaleng .
2. Hasil dari penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dipakai. Karena pembebanan harga pokok bahan baku tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya menyebabkan harga jual dari sisa bahan tidak dapat ditentukan harga jual minimum. Ini berakibat pada besarnya pembebanan biaya overhead pabrik yang di produksi.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilik perusahaan sebaiknya memperhatikan secara teliti bagaimana memperlakukan sisa bahan agar tidak mengalami kerugian yang besar karena sisa bahan dalam perusahaan tersebut merupakan hal yang biasa terjadi dan tidak dapat dihindari. Untuk biaya-biaya diluar harga beli dan biaya angkut, perusahaan perlu menentukan tarif dimuka untuk pembebanan biaya bongkar muat, biaya penyusutan peralatan cool storage dan biaya listrik.
2. Dalam pencatatannya, perusahaan harus menyajikan dengan rinci data taksiran biaya produksi untuk mengolah sisa bahan agar lebih mudah dan akurat dalam menghitung harga pokok untuk sisa bahan yang diproses lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawiling, Evan. 2014. *Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi Atas Produk Sampingan Pada UD. Sinar Sakti*. Jurnal EMBA FEB UNSRAT. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/745>. Diakses Juni, 2 , 2014. Hal. 1-15.
- Dunia Ahmad, Wasilah, 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan. S. 2012. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers.DivisiBuku Perguruan Tinggi. PT. RajaGravindo Persada, Jakarta.
- Henry. 2012. *Pengantar akuntansi 1*. Fakultas ekonomi UI. Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiaji. 2011. *Akuntansi Manajemen*, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mangerongkonda, Merlyn. 2014. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV. Maloso Jaya Tomohon*. Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/745>. Diakses September, 14, 2014. Hal 1-10.
- Mudrajad, Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*, PT.Refika Aditama, Bandung.
- Simamora, Henry. 2012, *Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga*, Star Gate Publisher. Duri, Riau.
- Widilestringtyas Ony, Anggadini S. D.,Firdaus D.W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2006, *Akuntansi Biaya. Edisi Pertama*. Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.